

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen yaitu struktur tatakelola teknologi informasi, proses tatakelola teknologi informasi dan mekanisme relasional tatakelola teknologi informasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja teknologi informasi dengan keselarasan strategi bisnis teknologi informasi sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini menggunakan alat uji analisis yaitu *Partial Least Square* (PLS) dalam menganalisis hubungan antar variabel. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa struktur tatakelola teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja teknologi informasi. Ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.870 < 1.96$. Dengan demikian struktur tatakelola teknologi informasi tidak dapat mempengaruhi kinerja teknologi informasi.
2. Pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa proses tatakelola teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja teknologi informasi. Ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $1.156 < 1.96$. Dengan demikian proses tatakelola teknologi informasi tidak dapat mempengaruhi kinerja teknologi informasi.
3. Pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa mekanisme relasional tatakelola teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja teknologi informasi. Ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.047 < 1.96$. Dengan demikian mekanisme relasional tatakelola teknologi informasi tidak dapat mempengaruhi kinerja teknologi informasi.
4. Pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa keselarasan strategi bisnis teknologi informasi tidak memoderasi pengaruh struktur tatakelola teknologi informasi terhadap kinerja teknologi informasi. Ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $1.410 < 1.96$. Dengan

demikian keselarasan strategi bisnis teknologi informasi tidak dapat memoderisasi pengaruh struktur tatakelola teknologi informasi terhadap kinerja teknologi informasi.

5. Pengujian hipotesis kelima ditemukan bahwa keselarasan strategi bisnis teknologi informasi tidak memoderisasi pengaruh proses tatakelola teknologi informasi terhadap kinerja teknologi informasi. Ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.732 < 1.96$. Dengan demikian keselarasan strategi bisnis teknologi informasi tidak dapat memoderisasi pengaruh proses tatakelola teknologi informasi terhadap kinerja teknologi informasi.
6. Pengujian hipotesis keenam ditemukan bahwa keselarasan strategi bisnis teknologi informasi tidak memoderisasi pengaruh mekanisme tatakelola teknologi informasi terhadap kinerja teknologi informasi. Ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $1.131 < 1.96$. Dengan demikian keselarasan strategi bisnis teknologi informasi tidak dapat memoderisasi pengaruh mekanisme relasional tatakelola teknologi informasi terhadap kinerja teknologi informasi.

Jadi dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pengaruh tatakelola teknologi informasi yaitu berupa struktur, proses, dan mekanisme relasional tatakelola teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja teknologi informasi dan keselarasan strategi bisnis teknologi informasi tidak dapat memoderisasi pengaruh struktur, proses, dan mekanisme relasional tatakelola teknologi informasi terhadap kinerja teknologi informasi. Tatakelola merupakan cara agar perusahaan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi dari perusahaan tersebut. Tatakelola juga bisa menjadi tolak ukur perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan mengukur keberhasilan. Sumber daya manusia, proses bisnis dan hubungan sesama yang terjadi dalam perusahaan adalah modal untuk menjalankan tatakelola yang baik serta strategi bisnis dan teknologi informasi yang selaras dapat membangun semuanya menjadi lebih baik. Jika perusahaan menjalankan sesuai aturan dari tatakelola maka kinerja perusahaan didapati, namun sebaliknya salah satu seperti struktur berupa sumber daya

manusia tidak dijalankan dan diarahkan maka perusahaan tidak akan berhasil mengukur keberhasilan kinerja begitu juga proses dan mekanisme relasional. Jadi perusahaan yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik apabila tatakelola teknologi informasi dijalankan sesuai peraturan menurut visi misi dari perusahaan.

A. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang apabila diatasi pada penelitian selanjutnya dapat memperbaiki hasil penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode survei online melalui kuesioner yang disebar melalui email dan tidak disertai dengan wawancara secara langsung. Sehingga peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden apabila responden tidak jujur dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.
2. Sulitnya meminta waktu responden ketika pengisian kuesioner dalam penelitian ini, sehingga sulit bagi peneliti menghindari jawaban yang asal-asalan.
3. Terkendala dalam penyebaran kuesioner, banyaknya responden dalam perusahaan yang tidak mau mengisi kuesioner dikarenakan tidak adanya izin dari atasan sehingga banyak kuesioner yang tidak kembali.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Untuk itu terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan agar penelitian selanjutnya dapat diperbaiki dan dapat lebih baik lagi, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Tatakelola merupakan cara bagi perusahaan dalam mengelola dan mengimplementasikan teknologi informasi. Tiga pilar tatakelola teknologi informasi yaitu struktur, proses dan mekanisme relasional tatakelola teknologi informasi merupakan kunci yang harus ada untuk mengimplementasikan tatakelola teknologi informasi agar tercipta kinerja

yang yang baik serta keberhasilan dari proyek teknologi informasi yang telah diinvestasikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Metode pengumpulan data perlu ditambahkan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap yaitu dengan cara melakukan wawancara agar data yang dihasilkan dapat lebih valid.
- b. Penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel independen lainnya dan variabel intervening lainnya seperti Komite Pengarah dan Komite Strategi agar hasilnya dapat lebih bisa digeneralisasikan.
- c. Penelitian selanjutnya dapat memastikan responden yang akan dipilih benar-benar tepat untuk dijadikan sebagai sampel, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan untuk lingkup yang lebih luas.

